

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi hewani membuat tingginya permintaan kebutuhan daging. Untuk memenuhi semua kebutuhan daging diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi peternakan ayam pembibit (*Grand Parent Stock*). Peningkatan produksi peternakan *Grand Parent Stock* dapat dicapai dengan manajemen kesehatan yang baik. Salah satu program kesehatan yang dapat dilaksanakan sanitasi yang benar dan tepat.

Breeding farm atau pembibitan ayam merupakan basis usaha peternakan yang memelihara ayam indukan (*grand parent*). Produk peternakan *Grand Parent Stock* adalah telur tetas yang akan di jadikan sebagai kandidat *Parent Stock* untuk menghasilkan ayam pedaging (*Final stock*). Ayam dengan produktivitas tinggi diperoleh dari bibit yang baik. Prinsip manajemen pemeliharaan *Grant Parent Stock* yang benar sangat perlu diperhatikan untuk menghasilkan telur tetas yang berkualitas dan sesuai dengan standar. Adapun salah satu aspek manajemen pemeliharaan ayam pembibit yang perlu diterapkan adalah menjaga kebersihan kandang dan lingkungan pemeliharaan ayam.

Pada pemeliharaan secara intensif, kandang merupakan tempat tinggal ayam seumur hidup dan tempat berlindung dari gangguan cuaca dan predator. Dengan demikian sanitasi kandang, dan peralatan perlu diprioritaskan terutama untuk memenuhi standar manajemen yang telah ditentukan. Selain itu bertujuan untuk memenuhi peraturan perundangan yang berlaku dan standar produk perusahaan serta mengurangi resiko penyakit pada ternak dan manusia akibat dari kontaminasi mikroorganisme dilingkungan peternakan.

Penerapan sanitasi pada semua proses produksi ternak merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit. Prinsip sanitasi yaitu bersih secara fisik, bersih secara

kimiawi (tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan) dan bersih secara mikrobiologis. Aplikasi prinsip-prinsip sanitasi tersebut untuk memperbaiki, mempertahankan atau mengembalikan kesehatan baik pada manusia maupun ternak.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul sanitasi pasca panen ayam *grand parents stock* di kandang *closed house* PT. Charoen Pokphand Jaya *Farm* Unit GP2 Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan, sehingga dapat mempelajari tata cara sanitasi yang diterapkan di perusahaan tersebut.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui sanitasi pasca panen ayam *grand parents stock* di kandang *closed house* PT. Charoen Pokphand Jaya *Farm* Unit GP2 Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kesehatan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pemeliharaan ayam pembibit (*Grand Parent Stock*), Oleh karena itu kesehatan sangat penting untuk dijaga. Sanitasi kandang perlu dilakukan setelah priode akhir pemeliharaan selesai untuk mencegah timbulnya bibit penyakit yang berpotensi mengganggu kesehatan ternak, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Sanitasi kandang merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak melalui kebersihan kandang, peralatan, dan lingkungan. Pelaksanaan sanitasi merupakan gerbang utama suksesnya peternakan menghadapi bahaya serangan wabah penyakit yang ada diarea kandang.

Sanitasi yang baik akan menekan perkembangan penyakit yang berpotensi menyerang ternak maupun peternak. Pengetahuan tentang penerapan sanitasi yang baik diharapkan dapat memperbaiki sistem pemeliharaan ayam yang dilakukan sebelumnya. Tujuan kegiatan sanitasi kandang menciptakan tempat yang nyaman untuk dihuni oleh temak (Subronto dan Tjahajati, 2001). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses sanitasi yaitu ruang dan alat yang disanitasi, monitoring program sanitasi, bahan yang digunakan, keterampilan pekerja dan sifat bahan/produk dimana kegiatan akan dilakukan. Terjaminnya kesehatan ternak

akan mempengaruhi produk ternak yang sehat dan aman untuk dikonsumsi bagi masyarakat atau konsumen. Oleh karena, itu apabila sanitasi dilakukan dengan baik dan benar maka ternak akan terbebas dari penyakit sehingga ternak dapat tumbuh dengan baik (sehat), menghasilkan produk yang maksimal sehingga ayam yang dipelihara lebih sehat dan angka kematiannya rendah.

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perternak dan masyarakat akan pentingnya sanitasi di peternakan ayam pembibit (Grand Parents Stock) untuk meningkatkan produktivitas ayam yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Pembibit

Ayam pembibit adalah jenis ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur tetas (*hatching eggs*) (Suprijatna, 2009). Terbagi menjadi 4 yaitu ayam pembibit *pure line* atau ayam galur murni, ayam pembibit *great grand parent stock* atau ayam bibit buyut, ayam pembibit *grand parent stock*, ayam pembibit parent stock atau ayam induk. Ayam pembibit yang sering digunakan adalah *Ross*, *Cobb*, dan *Hubbard*. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso dan Sudaryani (2011), menyatakan bahwa *strain* ayam yang populer di Indonesia adalah *Cobb*, *Ross*, *Lohman meat*, *Hubbard*, *Hybro* dan *AA plus*.

Ayam pembibit yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain mata jernih, bulu halus dan mengkilap, kondisi fisik sehat, kaki normal, dan dapat berdiri tegak tampak segar dan aktif, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan dalam pemeliharaan *Poultry breeding* adalah peternakan yang mengacu pada unggas kawin untuk menjaga dan meningkatkan atau untuk memilih individu-individu tertentu untuk perbaikan satu atau lebih karakteristik misalnya untuk ukuran, berat, produksi telur, kualitas daging, perilaku, dan bulu (Anonim, 2008).

2.2 Sanitasi

Sanitasi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ternak, menghindari serta mencegah terjangkitnya penyakit. Sanitasi dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang, kebersihan ternak, kebersihan lingkungan serta kebersihan perternaknya (Subronto dan Tjahajati, 2001). dengan kata lain pengertian dari sanitasi ini merupakan upaya yang dilakukan demi menjamin dan mewujudkan kondisi yang sudah memenuhi syarat kesehatan.

Terdapat beberapa tujuan dari sanitasi antara lain:

- a. Memperbaiki, mempertahankan, dan mengembalikan kesehatan yang baik pada manusia.
- b. Efisiensi produksi dapat dimaksimalkan.

- c. Menghasilkan produk yang aman dan sehat dari pengaruh bahaya yang dapat menyebabkan penyakit bagi manusia.

Manfaat sanitasi terhadap kehidupan diantaranya :

- a. Mencegah penyakit menular
- b. Mencegah kecelakaan
- c. Mencegah timbulnya bau tidak sedap
- d. Menghindari pencemaran
- e. Mengurangi jumlah persentase sakit
- f. Lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman

Untuk memperoleh lingkungan yang bersih, higienis, dan sehat maka tindakan sanitasi harus dilaksanakan secara teratur (Sudarmono, 2003).

2.3 Sanitasi Kandang

Kandang merupakan suatu bangunan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi ternak. Tempat berlindung ternak dari hujan, terik matahari, pengamanan ternak terhadap binatang buas, pencuri, dan sarana untuk menjaga kesehatan.

Kebersihan kandang dan lingkungan kandang yang bebas dari penyakit ayam, merupakan persyaratan yang penting dalam pengelolaan peternakan untuk menjaga lingkungan kandang tetap bersih dan ternak terhindar dari penyakit yang berasal dari mikroorganisme penyebab penyakit. Pembersihan kandang dapat dilakukan dengan metode cepat, yang murah dan sederhana. Perlengkapan kandang seperti, tempat pakan, tempat minum, pemanas, dan lainnya dipindahkan segera setelah afkir kemudian dibersihkan. Pencucian kandang menggunakan alat pembersih bertekanan tinggi atau siraman steam (North dan Bell, 1990).

Sanitasi juga bertujuan untuk mencegah berkembangnya atau memotong siklus hidup mikroorganisme yang merugikan kesehatan ayam, sanitasi yang dilakukan adalah sanitasi kandang, peralatan, petugas kandang, dan transportasi. Sanitasi kandang dilakukan setelah panen dan melalui beberapa tahap yaitu pencucian kandang, pengapuran kandang, dan penyemprotan desinfektan hal ini dilakukan untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri.

2.3.1 Lantai Kandang

Kandang yang kotor dan bau akan menjadi tempat tumbuhnya bibit penyakit. Oleh sebab itu, kebersihan kandang sangat penting untuk dijaga (Rasyaf, 2008). Pembersihan kandang yaitu menghilangkan zat/material asing yang sering menempel atau berada di kandang. Sebagai contoh debu, tanah, litter yang menempel di lantai kandang, materi-materi organik seperti feses, leleran ingus, darah dan mikro organisme. Kandang merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan pemeliharaan ayam karena merupakan tempat tinggal ayam sejak awal sampai berproduksi. Dengan demikian kandang harus memenuhi segala persyaratan yang dapat menjamin kesehatan serta pertumbuhan bagi ayam yang dipelihara. Faktor konstruksi yang dituntut untuk kandang ayam yang baik meliputi ventilasi, dinding, atap, lantai, dan bahan bangunan kandang (Priyatno, 2001).

Kandang dengan tipe litter adalah suatu tipe pemeliharaan unggas dengan lantai kandangnya ditutupi oleh bahan penutup lantai seperti sekam padi, serutan gergaji, tongkol jagung, jerami padi yang dipotong-potong, serta dapat digunakan kapur mati yang penggunaannya dicampurkan dengan bahan litter. (Sudjarwo dan Indarto, 1989) Litter yang baik harus dapat memenuhi beberapa kriteria yakni memiliki daya serap yang tinggi, lembut sehingga tidak menyebabkan kerusakan dada, mempertahankan kehangatan, menyerap panas, dan menyeragamkan temperature dalam kandang.

2.3.2 Pengapuran Kandang

Pengapuran kandang adalah proses lanjutan setelah penyemprotan kandang dalam tahap pelaksanaan sanitasi kandang. Pengapuran dilakukan pada saat setelah dilakukan penyemprotan desinfektan dan sebelum bibit ayam masuk (Nasir dkk, 2012). Pengapuran bertujuan mencegah dan membunuh mikroorganisme termasuk jamur yang merugikan. Senyawa kapur merupakan desinfektan yang murah, mudah didapat dan mudah dalam pengaplikasiannya. Pengapuran dilakukan dengan menaburkan kapur di lantai kandang dengan tujuan untuk membunuh telur-telur cacing dan sisa-sisa bakteri yang belum mati setelah

disemprot desinfektan. Rasyaf (2000), menyatakan bahwa lingkungan kandang harus bersih dan kebersihan kandang harus tetap dijaga.

Proses pengapuran kandang ayam dilakukan dengan cara menyiramkan ke seluruh permukaan kandang meliputi lantai dan dinding kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiryawan (2004), Sanitasi kandang dalam upaya pencegahan penyakit cacing pada ayam petelur dapat dilakukan sebagai berikut: mengeluarkan sisa pakan lama, membersihkan tempat pakan dan minum, mengeluarkan kotoran ayam, membersihkan lingkungan kandang, mencuci kandang, desinfeksi, fumigasi kandang sebelum ayam masuk kandang, pengapuran lantai dan dinding kandang.

2.3.3 Istirahat Kandang

Istirahat kandang dilakukan setelah panen dan melalui beberapa tahap yaitu dimulai dari pencucian kandang dengan air bersih, pengapuran dinding dan lantai kandang, penyemprotan dengan formalin atau desinfektan untuk membunuh bibit penyakit, dan terakhir adalah sterilisasi kandang dengan dibiarkan selama 14 hari sebelum digunakan kembali untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri yang tidak mati oleh perlakuan-perlakuan sebelumnya (Anita dan Widagdo, 2011). Penyemprotan lantai seluruh area kandang dengan formalin atau desinfektan lainnya pada semua ruangan dan sudut kandang (Nuroso, 2010).

Istirahat kandang dengan membersihkan langit-langit plafon dari debu yang menempel, penyemprotan lantai kandang dengan tegangan air yang tinggi lalu dicampur detergen atau desinfektan yang disemprotkan disela-sela kayu, siku-siku, pojok kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso dan Sudaryani (2011), Adapun tahapan persiapan kandang yaitu sebagai berikut : mengarungkan pupuk, merapikan tempat pakan dan minum, mematikan saluran air minum, merapikan peralatan kandang lainnya seperti sekat dan *brooder guard*, mencuci kandang dengan air kemudian desinfektan, mengapur kandang, menabur liter dan memasang pralatan, memasang tirai, menyemprot ulang desinfektan, membiarkan kandang tertutup tirai, mencuci peralatan kandang.

2.3.4 Fumigasi

Fumigasi dengan gas atau asap bertujuan untuk mengendalikan hama agar jamur, parasit, kuman, dan bakteri mati sebelum masa pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyantono (2008) idealnya sebelum DOC masuk lakukan fumigasi keseluruhan bagian dalam kandang. Pelaksanaan fumigasi harus dilakukan dengan hati-hati dan untuk petugas menggunakan masker karena asap atau gas yang dikeluarkan dapat membuat pedih mata dan menimbulkan kepengapan. Asap yang timbul dari proses fumigasi mampu menjangkau lebih luas dan bisa masuk kedalam celah-celah kecil yang tidak bisa dijangkau dengan penyemprotan, karena umumnya [kandang clouse house](#) memiliki panjang dan lebar yang cukup besar.

Fumigasi di kandang hanya bisa dilakukan pada kandang yang tertutup, dalam hal ini adalah kandang clouse house. Karena apabila ada sedikit celah untuk udara keluar umumnya kandang open yang memiliki banyak sekali lubang maka fumigasi menjadi tidak efisien dan efektif karena akibat pembakarannya akan keluar. Pelaksanaan sanitasi diawali dari tata letak kandang ayam pembibit, pelaksanaan fumigasi dan sterilisasi kandang awal penerimaan DOC yang bertujuan meminimalisir penyebaran agen penyakit (Dahlan dan Hudi, 2011). Sanitasi kandang meliputi pembersihan kandang, lingkungan dan fumigasi yang dilakukan setelah masa afkir dengan cara kotoran ayam dibersihkan, lantai dan dinding kandang dibersihkan dengan cara disemprot air (Sholikin, 2011).

2.4 Sanitasi Peralatan Kandang

Pembersihan kandang ayam dan perlengkapannya sangat penting terutama pada kandang ayam setelah digunakan. Setiap peralatan yang telah digunakan harus disterilkan kembali untuk mencegah terjadinya lumbung penyakit yang berpotensi akan membahayakan kesehatan bagi ternak dan masyarakat sekitar. Peralatan penunjang harus memadai baik secara kualitas maupun kuantitas agar tidak terjadi kompetisi yang akan mengakibatkan stress (Suprijatna dkk, 2005).

Sanitasi terhadap sarana dan prasarana juga sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan dalam pemeliharaan ternak. Sanitasi sarana dan prasarana ini dilakukan, untuk menjaga dan mengantisipasi penyebaran bibit

penyakit di lingkungan peternakan yang disebabkan oleh penggunaan sarana dan prasarana secara bergantian di masing-masing kandang. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatafta (2007) yang perlu diperhatikan dalam menekan angka kematian ayam adalah mengontrol kebersihan peralatan kandang.

2.5 Sanitasi Lingkungan Kandang

Lingkungan sekitar kandang ayam harus selalu dijaga kebersihannya agar ayam nyaman tinggal dan terhindar dari penyakit. Rumput atau semak-semak yang tumbuh di sekitar kandang harus dikontrol jangan sampai tumbuh secara liar karena bisa menjadi tempat persembunyian nyamuk, lalat maupun insekta lainnya. keberadaan lalat dapat diatasi dengan menjaga atau memelihara kotoran broiler tetap terjaga kekeringannya yaitu dengan manajemen kebersihan seperti desinfeksi kandang terutama setelah panen dan manajemen sampah pembuangan litter, kotoran, dan bangkai broiler (Soeharsono, 2002).

Kebersihan halaman dan teras dinding serta pemotongan rumput harus teratur, konstruksi kandang dan ruang penyimpanan pakan dibuat yang tidak memungkinkan binatang-binatang seperti, tikus, burung, kumbang, dan lainnya secara leluasa dapat memasukinya. Program pengendalian tikus dapat dibuat secara berkesinambungan, dengan menempatkan kotak pengumpan dipinggir kandang dengan potongan pralon besar sebagai tempat umpannya.

Menjaga kebersihan kandang merupakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi populasi bibit penyakit dalam sistem sanitasi. Karakteristik yang paling menonjol dari bibit penyakit adalah menyukai tempat kotor dan lembab sehingga menyebabkan mikroorganisme penyebab penyakit atau mikroorganisme infeksius dapat berkembang dengan cepat (Abidin, 2003).

2.6. Keadaan Umum Perusahaan

Keadaan umum PT. Charoen Pokphand Jaya *Farm* GP 2 Lampung meliputi:

2.6.1 Bidang Usaha Yang Dijalankan

Farm unit GP 2 Lampung merupakan *farm* yang berfokus pada bidang pemeliharaan ayam pembibit nenek pedaging dengan strain coob 500. Farm unit GP 2 Lampung memproduksi telur tetas yang menjadi calon *parent stock*. Menggunakan system pemeliharaan *All in All Ord*, dan dipelihara dalam kandang *closed house* mulai dari massa DOC, *growing*, *laying*, hingga afkir. Memiliki 10 kandang yang terbagi atas 2 *flock*. *Flock* 1 terdiri dari kandang 1, 2, 3, 4, dan 5, sedangkan *flock* 2 terdiri dari kandang 6, 7, 8, 9, dan 10. Menggunakan tipe kandang *closed house* dengan tipe *single*.

Perkembangan *farm* Unit GP 2 Lampung berawal dari permintaan telur tetas oleh *farm parent stock*. Penambahan *farm parent stock* pada tahun 2013 hingga tahun 2016 sebanyak lebih dari 80 unit menyebabkan kebutuhan akan telur tetas bertambah, hal ini menciptakan dibangunnya 3 unit *farm* GP baru yang berada di Kuningan, Jepara dan Lampung supaya *form parent stock* tidak terjadi kekurangan kebutuhan setting telur untuk menghasilkan ayam *parent stock*. Trend produksi pada setiap tahun meningkat. Periode pertama tahun 2014/2015 puncak produksi sebesar 70,86%, kemudian periode kedua tahun 2015/2016 meningkat menjadi 72,24% dan periode tiga 2016/2017 puncak produksi yaitu 78,10%.

2.6.2 Struktur Organisasi

PT. Charoen Pokphand Jaya *Farm* Unit GP 2 Lampung dipimpin oleh manajer yang bertanggung jawab terhadap perusahaan dan kinerja karyawan pembagian tugas masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

- a. Eddy H sebagai *B.U.Head*, bertugas menentukan *point feed*, mengontrol area *farm*.
- b. Ndaru Subiyantoro, S.Pt sebagai *General Manager*, bertugas mengontrol semua bidang di *farm*, order vakasin dan pakan, budgeting, menentukan setting, mengatur keamanan dalam dan luar *farm*, serta memastikan ketersediaan kebutuhan pemeliharaan.
- c. Wiwid Wibowo sebagai PGA Unit, bertugas menginput order kebutuhan rutin, administrasi pengajuan dan pertanggung jawaban uang, serta mengurus administrasi dinas.

- d. Zaeni Hidayat dan Afrizal Rosadi sebagai Supervisor, bertugas membantu manajer dalam hal mengontrol kandang dan caretaker serta memberikan laporan pertanggung jawaban pada manajer.
- e. Edi Afrizal dan Sopiyan sebagai Asisten Supervisor, membantu melaksanakan tugas supervisor dalam mengontrol kandang.
- f. Tedi Setiawan sebagai kepala gudang, bertugas melakukan pengaturan keluar masuk barang, seperti pakan, sekam dan alat bahan yang di butuhkan di dalam maupun luar kandang.
- g. Irvan sebagai *washer*, bertugas membersihkan kantor dan pencucian pakaian karyawan di ring
- h. Eko dan kawan-kawan sebagai *chief mekanik*, bertugas melakukan semua hal yang berhubungan dengan mekanikal dan lektrikal.
- i. Riswanda sebagai statistik, bertugas menginput seluruh data-data *farm*.
- j. Edy Sapuan sebagai koordinasi lapangan, bertugas mengkoordinasi lapangan dan kinerja karyawan.
- k. Setyo Edi sebagai *Driver*, bertugas mengantarkan berkas, telur dan pakan.

Hendara, Jefri sebagai *washer*, bertugas menyiapkan seragam *farm*, menyemprot obat dan membersihkan area sekitar kandang.